

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai *field research*. Penelitian lapangan sendiri sering diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena secara menyeluruh dari perspektif subjek yang mengalaminya. Pemahaman tersebut diperoleh melalui deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, bahasa, serta gambar. Dengan demikian, data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian lapangan ini nantinya akan berupa data deskriptif yang menggambarkan objek maupun subjek yang diamati.

Penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dalam konteks alami dengan tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan pemilihan sumber data dilakukan secara *purposive* dan dengan teknik *snowball*. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi atau kombinasi berbagai metode, analisis data bersifat

induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian ini lebih berfokus pada pemaknaan daripada generalisasi.³³

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan secara terstruktur dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian, seperti melalui pengamatan terhadap perilaku atau sifat manusia maupun makhluk hidup lainnya.³⁴

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai peristiwa yang terjadi dalam lingkungan yang dikaji. Pemaparan tersebut dilakukan dengan menyeimbangkan antara analisis dan interpretasi. Metode deskriptif ini disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait aktivitas atau kejadian yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan wawasan mengenai Manajemen Organisasi Pencak Silat IKSPI Kera Sakti Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Di Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum.

³³ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 8.

³⁴ Slamet Riyanto dan Andi Rahman Putra, *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains* (Deepublish, 2022), 6.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam suatu studi. Pengertian subjek penelitian meliputi identifikasi terhadap pihak atau hal yang akan dianalisis, mencakup sifat-sifat, latar belakang, serta keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti.³⁵ data dikumpulkan dari orang-orang yang memiliki wawasan dan pengalaman yang relevan dengan kebutuhan penelitian, yang disebut sebagai informan. Dalam penelitian ini, subjek yang terlibat meliputi Pembina Pencak Silat IKSPI Kera Sakti di Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum, serta Pengurus, Pelatih, dan 2 Santri Pencak Silat IKSPI Kera Sakti yang berada di Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif adalah situasi atau kondisi yang berlangsung secara alami, tanpa adanya rekayasa dari peneliti, sehingga metode ini dikenal pula sebagai metode *naturalistik*. Objek alamiah adalah objek yang diteliti dalam kondisi asli tanpa campur tangan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sehingga perlu memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup untuk mengamati, menganalisis, serta

³⁵ Nartin, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024), 35.

memahami objek secara mendalam.³⁶ Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah Program atau kegiatan Pencak Silat IKSPI Kera Sakti yang mendukung peningkatan Spiritualitas Santri serta bagaimana manajemen organisasi Pencak Silat IKSPI Kera Sakti dalam meningkatkan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum, yang berlokasi di Jalan Jenderal A. Yani km 7,200, Komplek Mahligai Kertak Hanyar II, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan bagian krusial dalam memperoleh informasi. Data menjadi unsur utama dalam penelitian, karena tanpa data, penelitian tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, data yang digunakan harus valid, sebab data yang tidak akurat akan mengarah pada

³⁶ Bakhrudin All Habsy, “Seni Memahami Penelitian Kuliatatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur,” *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 90, <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>.

informasi dan kesimpulan yang salah.³⁷ Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berasal dari dua jenis sumber utama, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama, seperti individu atau perorangan, melalui wawancara atau hasil observasi langsung di lapangan.³⁸ Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan para Pembina dan Pengurus Organisasi Pencak Silat IKSPI Kera Sakti di Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum. Narasumber utama meliputi Arif Rahmat Setiawan, yang berperan sebagai ketua ranting sekaligus pembina dan penanggung jawab. Selain itu, data juga diperoleh dari pengurus dan pelatih IKSPI Kera Sakti. Informasi tambahan diperoleh dari sekretaris, bendahara, serta dua orang perwakilan santri dari total 40 santri Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum yang terlibat dalam kegiatan latihan Pencak Silat IKSPI Kera Sakti.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Artinya, peneliti tidak mengakses data langsung dari sumber utamanya, melainkan berperan sebagai pihak kedua. Data ini bersifat pelengkap dan

³⁷ Anastasia Suci Sukmawati dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 82.

³⁸ Sukmawati dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, 82.

berasal dari pihak lain, seperti sumber tangan kedua, ketiga, atau seterusnya.³⁹ data sekunder juga mencakup informasi tambahan yang diperoleh peneliti melalui buku, jurnal, serta berbagai sumber lain yang relevan. Selain itu, data sekunder juga mencakup informasi terkait anggota Pencak Silat IKSPI Kera Sakti di Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Muhajir, teknik pengumpulan data dalam studi kasus yang digunakan dalam penelitian kualitatif umumnya lebih menekankan pada metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta menghasilkan kesimpulan yang bersifat deskriptif.⁴⁰ Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan teknik-teknik berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode dalam proses pengumpulan data, di mana data diperoleh secara langsung dari lokasi atau situasi yang sedang diteliti.⁴¹ Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung kegiatan Pencak Silat IKSPI Kera Sakti yang berlangsung di Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum guna memahami kontribusinya dalam meningkatkan Spiritualitas

³⁹ Ahmad Ahmad dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 64.

⁴⁰ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Rakesarasin, 1988), 39.

⁴¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, 2010), 112.

Santri serta faktor pendukung dan penghambatnya. Proses observasi mencakup pengamatan terhadap perencanaan kegiatan, seperti penyusunan jadwal latihan, penentuan tujuan pembinaan, dan perancangan materi latihan yang mengintegrasikan unsur fisik, mental, dan Spiritualitas. Pengorganisasian kegiatan turut diamati melalui pembagian tugas antara pelatih dan pengurus ranting, pengaturan formasi serta penggunaan area latihan, dan mekanisme koordinasi dengan pihak pesantren. Pelaksanaan kegiatan menjadi bagian penting dalam proses observasi melalui perhatian pada dinamika latihan, metode pembinaan yang diterapkan pelatih, interaksi antara pelatih dan santri, serta proses internalisasi nilai disiplin, adab, dan Spiritualitas dalam setiap sesi. Evaluasi kegiatan juga diamati melalui cara pelatih menilai perkembangan kemampuan santri, peninjauan kedisiplinan dan etika selama latihan, serta langkah perbaikan yang dilakukan ketika muncul hambatan maupun kebutuhan peningkatan program. Seluruh hasil observasi ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana manajemen organisasi IKSPI Kera Sakti berjalan dalam konteks pembinaan Spiritualitas Santri di pesantren.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Metode ini merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden

atau informan, yaitu individu yang menjadi sumber data.⁴² Teknik wawancara digunakan sebagai sarana komunikasi langsung antara peneliti dan responden melalui interaksi tatap muka. Wawancara dilakukan dengan 1 pembina, 1 pengurus, 1 pelatih dan 2 anggota Pencak Silat IKSPI Kera Sakti untuk menggali informasi mengenai program yang dijalankan serta strategi manajemen organisasi dalam membina Spiritualitas Santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai dokumen atau catatan yang telah tersedia (Nilamsari, 2014). Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, rekaman video, audio, maupun artefak lain yang berkaitan dengan topik penelitian.⁴³ Dokumentasi mencakup berbagai sumber tertulis dan visual, seperti foto, arsip, serta dokumen terkait kegiatan Pencak Silat IKSPI Kera Sakti di Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum. Data ini digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat hasil penelitian mengenai bagaimana peran organisasi Pencak Silat IKSPI Kera Sakti dalam meningkatkan Spiritualitas Santri.

⁴² Vera Jenny Basiroen dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 62.

⁴³ Meci Nilam Sari dkk., *Metode Penelitian Kualitatif (konsep & Aplikasi)* (Mega Press Nusantara, 2024), 106.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang mencakup penelaahan, pengelompokan, penyusunan secara sistematis, penafsiran, serta pembuktian data, dengan tujuan agar suatu fenomena dapat memiliki makna dari segi sosial, akademik, dan ilmiah.⁴⁴ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola catatan hasil observasi, wawancara, serta sumber lainnya secara sistematis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang dikaji serta menyajikan temuan yang bermanfaat bagi pihak lain. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum. Setelah itu, peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian diseleksi, dirangkum, dan dianalisis secara mendalam. Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan, diikuti dengan tahap verifikasi guna memastikan keakuratan data. Teknik ini diterapkan untuk mendeskripsikan temuan penelitian berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian di lokasi pelatihan IKSPI Kera Sakti Cabang Ranting Pondok Pesantren Manba’ul’Ulum.

⁴⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Jawara, 2015), 133.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya.⁴⁵ Informasi diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan pengurus organisasi pencak silat, pembina, pelatih, santri, dan pihak pesantren. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat dipastikan kebenarannya dan tidak hanya bergantung pada satu sumber saja.

2. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti observasi langsung kegiatan latihan dan manajemen organisasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Kombinasi metode ini membantu menguatkan validitas data.

3. Member Check

Setelah pengumpulan data, peneliti mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan observasi kepada informan terkait untuk memastikan interpretasi dan pemahaman data sudah tepat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

⁴⁵ Vera Nurfajriani Wiyanda dan Muhammad Ilhami, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, 30 September 2024, 828, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.